

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi kelas iv sekolah dasar

Fitri Rahmawati Nugraha¹, Retno Winarni², Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*fitirahmawatinugraha@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to improve the ability to analyze poetry elements by implementing cooperative learning model type Think Pair Share in IV grade students of Public Elementary Shcool Ngoresan No. 80 Jebres Year 2018/2019. This research was a Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle had four stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research were 31 IV grade students. The data of this research were collected using test, interview, observation, and documentation technique. The data were analyzed using interactive analysis technique which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The pre-action results show that the students' average ability to analyze poetry is 59.63 with a classical completeness percentage of 23% who can reach minimal completeness criteria (75). The results of cycle I show that the average ability to analyze poetry improves to 62.93 with a classical completeness percentage of 43%. The results of cycle II show that the average ability to analyze poetry also improves to 80.13 with a classical completeness percentage of 81%. The conclusion of this research is that the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share can improve the ability to analyze poetry elements in the IV grade students of Public Elementary Shcool Ngoresan No. 80 Jebres.*

Keywords: *ability, analyzing the elements of poetry, cooperative learning model type think pair share, elementary school*

1. Pendahuluan

Puisi adalah ekspresi pemikiran seseorang yang timbul dari rekaman dan interpretasi pengamalan yang dapat merangsang perasaan dan imajinasi serta dituangkan dalam bentuk kata-kata yang menarik dan memberi kesan[1]. Memahami sebuah puisi tidak semudah seperti memahami sebuah cerita narasi atau deskripsi, sebab pada puisi terdapat bahasa kias yang bukan merupakan arti yang sesungguhnya. Supaya dapat memahami puisi dengan baik, maka perlu dilakukan sebuah usaha yaitu menganalisis puisi. Menganalisis atau berpikir analitis adalah salah satu kegiatan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam bertahan di abad 21[2]. Menganalisis merupakan kegiatan berpikir yang menuntun peserta didik untuk mengidentifikasi suatu informasi penting, kemudian menafsirkan informasi tersebut menjadi lebih sederhana sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami, mengevaluasi serta menilai informasi yang telah dikumpulkan[3].

Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menganalisis unsur-unsur puisi terdapat di kelas IV semester 2. Selama ini pembelajaran menganalisis puisi di SD belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil pengajaran sastra dinilai masih rendah, menurut salah satu faktor yang

menyebabkan kemunduran pengajaran sastra dalam kurun waktu 60 tahun terakhir ini, yaitu berkembangnya paradigma bahwa jurusan eksata harus lebih diunggulkan dalam dunia pendidikan di Indonesia[4].

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami isi sebuah puisi, hal tersebut disebabkan karena peserta didik kurang memahami kata-kata kias dan kosa kata baru yang ada di dalam puisi. Rendahnya kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi diperkuat dengan tes pratindakan menganalisis unsur-unsur puisi. Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa nilai kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi kurang memuaskan, hal tersebut dikarenakan kemampuan menganalisis peserta didik masih rendah. Fakta yang ditemukan yaitu hanya 23% atau 7 peserta didik yang mampu mencapai KKM (≥ 75). Peristiwa ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama, jika kondisi ini dibiarkan berkelanjutan maka dapat mengurangi kualitas atau standar mutu sekolah tersebut. Selain itu, jika tidak segera diberikan tindakan maka akan mempengaruhi kemampuan menganalisis peserta didik pada masa yang akan datang, padahal kemampuan menganalisis sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik di masa mendatang.

Permasalahan rendahnya kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi tersebut perlu segera dilakukan tindakan. Penelitian Riandari [5] menerapkan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi, selain itu penelitian Sari [6] menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan menganalisis. Bertolak pada hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran inovatif untuk menangani masalah kemampuan menganalisis. Model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif menuntut peserta didik untuk lebih beraksi dan bereaksi dalam pembelajaran, serta positif dalam kelompoknya untuk memenuhi tujuan pembelajaran[7]. Kondisi ini memperbolehkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan menguji pendapatnya masing-masing dalam situasi yang mendukung. Definisi *Think Pair Share* adalah model pembelajaran berpikir secara mandiri, berpasangan untuk berdiskusi mencari jawaban dan berbagi hasil diskusi. Model pembelajaran ini adalah salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang didesain untuk membentuk sistem interaksi pada peserta didik[8][9].

Pengertian *Think Pair Share* dibagi menjadi tiga komponen yaitu *Think*, *Pair* dan *Share*[10]. Pertama yaitu *Think*, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara individual mengenai jawabannya dari sebuah materi atau pertanyaan yang diajukan guru. *Pair*, yang berarti pasangan, guru meminta peserta didik saling berpasangan untuk melakukan diskusi. *Share* yaitu peserta didik melakukan tanya jawab, sehingga akan timbul keaktifan dalam belajar di kelas[11][12][13].

Berdasarkan pada penjelasan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas IV di SDN Ngoresan Kecamatan Jebres Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian pada tiap siklus terdapat empat urutan meliputi 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngoresan No 80 tahun ajaran 2018/2019, yang beralamatkan jalan Kartika No 36, Kecamatan Jebres, kota Surakarta. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 hingga bulan Juni 2019. Subyek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Ngoresan No. 80 tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 31 peserta didik dan guru kelas IV.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi peserta didik dan guru, serta nilai tes kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Sumber data dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Ngoresan No 80 dengan jumlah 31 peserta didik dan guru kelas IV. Data pada penelitian adalah silabus kelas IV, RPP tema 6, foto,

video dan hasil evaluasi pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi, hasil wawancara guru dan peserta didik. hasil observasi kinerja guru dan aktivitas peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data berupa validitas isi dan triangulasi, triangulasi terdiri dari dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman [14]. Analisis data dilakukan secara interaktif dan secara berkelanjutan. Tahapan analisis data terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan[15]. Penelitian ini dikatakan berhasil jika secara klasikal peserta didik yang mendapat nilai mencapai 80% serta tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil tes menganalisis unsur-unsur puisi pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM (≥ 75). Berikut tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi pratindakan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Puisi Pratindakan

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase %		
					Relatif	Kumulatif	
1	29 - 38	33,5	2	67	6,5	6,5	
2	39 - 48	43,5	6	261	19,4	25,8	
3	49 - 58	53,5	7	374,5	22,6	48,4	
4	59 - 68	63,5	7	444,5	22,6	71,0	
5	69 - 78	73,5	5	367,5	16,1	87,1	
6	79 - 88	83,5	4	334	12,9	100,0	
Jumlah			31	1848,5	100		
Rata-rata					59,63		
Jumlah yang Tuntas					7		
Jumlah yang Tidak Tuntas					24		
Ketuntasan Klasikal					23%		
Ketidaktuntasan Klasikal					77%		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata hasil tes pratindakan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi peserta didik sebesar 59,63. Ketuntasan klasikal 23% atau 7 peserta didik dan ketidaktuntasan klasikal 77% atau 24 peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan. Tabel distribusi frekuensi hasil nilai kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi dapat ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Puisi Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	18 - 29	23,5	1	23,5	3,6	3,6
2	30 - 41	35,5	1	35,5	3,6	7,1
3	42 - 53	47,5	7	332,5	25,0	32,1
4	54 - 65	59,5	3	178,5	10,7	42,9
5	66 - 77	71,5	12	858	42,9	85,7
6	78 - 89	83,5	4	334	14,3	100,0
Jumlah			28	1762	100	
Rata-rata				62,93		
Jumlah yang Tuntas				12		
Jumlah yang Tidak Tuntas				16		
Ketuntasan Klasikal				43%		
Ketidaktuntasan Klasikal				57%		

Tabel 2 menjelaskan bahwa ada 12 peserta didik atau 43% yang memenuhi KKM dan 16 peserta didik atau 57% yang di bawah KKM. Rata-rata nilai menganalisis unsur-unsur puisi pada siklus I adalah 62,93. Hasil observasi kinerja guru mendapatkan rata-rata poin sebesar 2,4 tergolong dalam kategori baik. Hal yang didapatkan belum memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian perlu diteruskan pada siklus II.

Berdasarkan hasil dari siklus II, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil nilai kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Puisi Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (fi)	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	46 - 55	50,5	2	101	7,4	7,4
2	56 - 65	60,5	2	121	7,4	14,8
3	66 - 75	70,5	1	70,5	3,7	18,5
4	76 - 85	80,5	14	1127	51,9	70,4
5	86 - 95	90,5	6	543	22,2	92,6
6	96 - 105	100,5	2	201	7,4	100,0
Jumlah			27	2163,5	100	
Rata-rata				80,13		
Jumlah yang Tuntas				22		
Jumlah yang Tidak Tuntas				5		
Ketuntasan Klasikal				81%		
Ketidaktuntasan Klasikal				19%		

Tabel 3 menunjukkan terdapat 22 peserta didik atau 81% mencapai KKM (≥ 75), sementara itu ada 5 peserta didik atau 19% belum mencapai KKM (≥ 75). Hasil observasi kinerja guru mendapatkan rata-rata poin sebesar 3,01 tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil nilai kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi pada siklus II telah mencapai kriteria indikator kinerja

penelitian yaitu 80% peserta didik mencapai ketuntasan, sehingga peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi pada siklus II.

Perbandingan data nilai kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi SDN Ngoresan No.80 Jebres dari pratindakan, berlanjut siklus I hingga siklus II dapat ditampilkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Puisi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	59,63	62,93	79,76
2	Nilai tertinggi	83	85	100
3	Nilai terendah	29	18	46
4	Ketuntasan klasikal	23%	43%	81%

Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel 4 terjadi peningkatan dari pratindakan, siklus I sampai siklus II terjadi pada skor rata-rata kelas, nilai tertinggi, serta ketuntasan klasikal. Skor rata-rata kelas meningkat dari 59,63 pada pratindakan, meningkat menjadi 62,93 pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 79,76. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari pratindakan peserta didik yang tuntas adalah 23%, meningkat pada siklus I hingga mencapai 43%, serta meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 81%. Berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh pada siklus II bahwa terdapat 81% peserta didik yang telah memenuhi KKM sesuai dengan indikator kinerja penelitian, peneliti mengakhiri tindakan pada siklus II.

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan penelitian Chandra [16] ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 89,3%. Sedangkan pada penelitian Sari [6] ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 82%. Berdasarkan dua penelitian tersebut, pencapaian yang dihasilkan hampir sama dengan penelitian ini karena variabel X yang diterapkan sama yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian dari Riandari [5] rata-rata nilai pada siklus II mencapai 7,97, hasil yang diperoleh memanglah hampir sama, namun variabel X yang diterapkan berbeda, meskipun demikian masih dalam rumpun kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi [5].

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas IV SDN Ngoresan No 80 Jebres tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamdayama model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menyediakan kesempatan yang leluasa kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling berbagi pendapat antar anggota, model ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, dan membuat peserta didik lebih terlatih untuk menyelesaikan pertanyaan yang merangsang peserta didik untuk berpikir dengan analitis [17]. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa kemampuan menganalisis dapat diajarkan, dipelajari dan dikembangkan melalui berlatih secara terus-menerus [2].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi peserta didik kelas IV SDN Ngoresan No 80 Kecamatan Jebres Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Implikasi teoretis pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi, menambah wawasan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dan dijadikan referensi dalam menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Implikasi praktis penelitian ini adalah dapat menjadi sebuah referensi untuk menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang serupa dengan penelitian ini.

5. Referensi

- [1] R J Pradopo 2017 *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- [2] M J Rose and Nicholl 2006 *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Penerbit Nuansa)
- [3] M Giplin 2002 Approach to Teaching, Learning and Assesmentin Competence Based Degree Programmes *Journal Quality Assurance* **2(3)** 1-17
- [4] T Ismail 2003 *Agar Anak Bangsa tak Rabun Membaca tak Pincang Mengarang Pidato Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Sastra* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- [5] N M Riandari 2016 Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi melalui Pembelajaran Kooperatif Model CIRC *J.Unmas* **2(4)** 1-7
- [6] N M Sari, J I Poerwanti and Djaelani 2014 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek *J. Didakt. Dwija Indria* **2(5)** 1-6
- [7] R E Slavin 2009 *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)* (Bandung: Nusa Media)
- [8] D Jacobsen, A David and Kauchak 2015 *Methods for Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [9] B Kurniasih, Imas and Sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena)
- [10] N Nurcahyati, R Winarni and T Budiarto 2015 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun *J. Didakt. Dwija Indria* **3(4)** 1-5
- [11] A Suprijono 2016 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Bajar)
- [12] B Al Tabani 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media Group)
- [13] J M Asmani 2007 *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: Diva Press)
- [14] A M Milles, B Mattew and Huberman 2007 *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press)
- [15] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [16] D Chandra, Amir and M Ismail 2014 Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share *J. Didakt. Dwija Indria* **2(6)** 1-5
- [17] J Hamdayama 2015 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia)